



Analisis Peran Guru Dalam Menangani Anak Slow Learner: Strategi Sukses

Septy Nurfadhillah¹, Ananda Sinta², Dessiana Zaudah³, Anggi Apriliya⁴,
Nadia Rinjani⁵, Rani Marani⁶, Philien Sophia⁷, Vika Zahra⁸, Nadia Ibadatul
A'la⁹, Astrid Nur Septia¹⁰, Siti Ropidoh¹¹, Desti Pratiwi¹², Septia Putri¹³

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstract

Received: 08 Oktober 2024
Revised : 14 Oktober 2024
Accepted: 20 Oktober 2024

Anak dengan Slow Learner adalah bagian dari salah satu jenis siswa yang tergolong anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak dengan slow learner membutuhkan perhatian dan penanganan lebih ekstra untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam tentang peran guru dalam menangani anak slow learner di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sukasari 5 Kota Tangerang pada tanggal 16 November 2023 menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa informasi guru dan guru pendamping khusus di SD Negeri Sukasari 5 Kota Tangerang. Pada penelitian ini, digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif.

Keywords: *Slow Learner, Peran, Kualitatif*

(* Corresponding Author: nurfadhillahsepty@gmail.com

How to Cite: Nurfadhillah, S., Sinta, A., Zaudah, D., Apriliya, A., Rinjani, N., Marani, R., Sophia, P., Zahra, V., A'la, N. I., Septia, A. N., Ropidoh, S., Pratiwi, D., & Putri, S. (2024). Analisis Peran Guru Dalam Menangani Anak Slow Learner: Strategi Sukses. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14464018>

INTRODUCTION

Pendidikan adalah kunci untuk membentuk generasi berikutnya yang unggul dan berdaya saing kuat. Namun, fakta lain menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai ada kecepatan yang berbeda dengan siswa lainnya. Ada siswa yang lamban belajar atau biasa disebut dengan *slow learner* dan merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi dunia Pendidikan. Untuk membantu siswa tersebut dan memaksimalkan potensi siswa, maka diperlukan pendekatan khusus. Untuk mencapai strategi pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran ini, dan peran guru sangatlah penting dalam menangani siswa yang lamban.

Guru diharapkan melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penggunaan strategi dalam mengajar sangat penting untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang terbaik atau semaksimal mungkin. Tanpa strategi yang jelas, maka proses belajar mengajar guru menjadi tidak terarah sehingga tujuan pembelajaran tidak berlangsung sesuai dengan rencana.

Dalam konteks pembelajaran, guru perlu mengembangkan desain rancangan pembelajaran yang sesuai dengan siswa lamban belajar, dengan berbagai pendekatan untuk memediasi kesulitan belajar mereka. Penggunaan media, seperti buku cerita, dapat membantu anak lamban belajar dalam memahami informasi dengan lebih baik dan menarik, serta membantu mereka dalam memahami isi cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan Cuma - Cuma .pendidikan . Anggota masyarakat , termasuk peserta didik yang mempunyai bakat belajar yang kuat , mempunyai tanggung jawab untuk memperoleh pendidikan bermutu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat setiap peserta didik tanpa memandang jenis kelamin , ras , status , atau bangsa asal . orang yang mempunyai kecepatan belajar yang tinggi , atau yang dapat digambarkan mempunyai kemampuan belajar rata-rata dari orang – orang, biasanya bekerja dengan baik pada satu atau seluruh bidang akademik .(Atika & Andriati, 2023, 118).

Menurut kepenelitian perkembangan intelektual , anak yang tidak mampu belajar perkembangan intelektual mereka yang mempunyai gangguan kognitif .Penelitian, anak yang tidak mampu belajar termasuk mereka yang memiliki gangguan kognitif . Anak dengan gangguan kognitif memerlukan bantuan untuk mempelajari materi atau keterampilan baru , namun mereka tetap dapat belajar dan mengikuti kelas pendidikan umum dengan dukungan dan modifikasi yang tepat.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis desain penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di SD Negeri Sukasari 5 Kota Tangerang . Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 November 2023. Yang dihimpun berasal dari Guru dan Guru Pendamping Kecamatan 5 Tangerang. Meskipun teknik pengumpulan datanya mengandalkan kondisi obyektif, teknik pengumpulan datanya tetap menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Proses analisis terdiri dari empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, A. Michael Huberman & Saldana, 2014).

Berikut analisis singkat datany, sebagai berikut : analisis data secara singkat, sebagai berikut: dari informasi yang diperoleh dari pembimbing dan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara: pengembalian investasi, observasi, dan dokumentasi, dilanjutkan dengan pengumpulan informasi yang berguna bagi peneliti : data menjadi fokus peneliti dengan mendeskripsikan hasil klasifikasi data, menggunakan data sebagai acuan analisis yang kemudian dijadikan laporan penelitian.

RESULTS & DISCUSSION

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Sukasari 5 yang terletak di Jl. Mohammad Yamin No. 20, Babakan, Kec. Tangerang, kota tangerang, banten. Layanan pengajaran yang disediakan oleh SD Negeri Sukasari 5 baik Sdsiswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus , berdasarkan kebutuhan dan karakteristiknya. Observasi dilaksanakan pada tanggal 16 November 2023.

Kesulitan belajar pada anak *slow learner* merupakan tantangan serius dalam pendidikan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan Strategi pembelajaran menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak *slow learner*.

Misalnya, guru dapat menggunakan pendekatan individual, pendekatan remedial, atau pendekatan multisensori. Selain itu, guru juga perlu berperan sebagai pembimbing, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator.

Sebagai pembimbing, guru perlu memberikan bimbingan dan pendampingan kepada anak *slow learner* dalam belajar. Sebagai motivator, guru perlu memberikan motivasi kepada anak *slow learner* agar mereka tetap semangat belajar. Sebagai mediator, guru perlu membantu anak *slow learner* dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Sebagai fasilitator, guru perlu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak *slow learner*. Dan sebagai evaluator, guru perlu mengevaluasi kemajuan belajar anak *slow learner*. Peran orang tua dan kepala sekolah menunjukkan bahwa orang tua dan kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar anak *slow learner*. Orang tua perlu memberikan dukungan kepada anak *slow learner* di rumah, baik secara emosional maupun materil. Kepala sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai bagi anak *slow learner*.

Peran guru sangat penting untuk menangani anak *slow learner* karena guru adalah orang yang paling dekat dengan anak-anak di sekolah. Guru memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak setiap hari, sehingga guru dapat memahami karakteristik dan kebutuhan mereka. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada semua anak, termasuk anak *slow learner*. Guru perlu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak *slow learner* agar mereka dapat belajar dengan optimal.

Pembahasan

Anak yang belajar dengan lambat disebut sebagai *slow learners*, *backward*, *dull*, atau *borderline*. Mereka memiliki perbedaan dengan anak yang mengalami retardasi mental, *underachiever*, atau anak dengan kesulitan belajar (*learning disabled*) (Nurfadhillah, 2023, 83).

Peserta didik *slow learner* memiliki kemampuan yang berbeda dari teman sebayanya, termasuk kemampuan akademis yang lebih rendah dan IQ yang lebih rendah dibandingkan teman sebayanya. Diposisikan di bawah level rata-rata, namun di atas level rata-rata seorang anak tunagrahita. Oleh karena itu, mereka sering disebut berada di perbatasan atau di pinggir batas.

Anak yang belajar lambat memerlukan waktu yang lebih lama dan sering harus mengulangi tugas-tugas akademik dan non-akademik. Identifikasi anak lamban belajar menjadi sulit karena penampilannya mirip dengan anak normal, dan mereka mampu berfungsi secara normal dalam sebagian besar situasi. Ciri-ciri khasnya melibatkan kesulitan menangkap pelajaran, kurang kemampuan untuk mengikuti materi di kelas, dan sering kali memiliki nilai rendah yang tidak memadai untuk naik ke tingkat berikutnya. (Ni'matuzahroh et al., 2021, 78).

Setiap siswa memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing dalam belajar. Adapun karakteristik anak *slow learner* Menurut Atika & Andriati (2023) siswa yang mengalami kelambanan belajar mereka mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. **Inteligensi** : Dalam hal intelegensi, anak-anak dengan kelambanan belajar memiliki angka kecerdasan intelegensi mencapai 69-89. Anak-anak dengan angka intelegensi 69-89 biasanya mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang terkait dengan hafalan dan pemahaman terutama dalam memahami hal

yang abstrak serta memiliki nilai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan teman sekelasnya.

2. Bahasa : Anak dengan kelambanan belajar biasanya mengalami masalah dalam berkomunikasi seperti mengalami kesulitan bahasa ekspresif, menyampaikan ide atau gagasan, dan kesulitan memahami percakapan orang lain atau bahasa reseptif. Dalam hal ini, guru diharapkan menggunakan bahasa yang singkat namun jelas sehingga dapat lebih mudah dimengerti.
3. Sosial : Anak-anak dengan kelambanan belajar merupakan jiwa yang sulit untuk bersosialisasi. Bukan tidak mungkin terdapat anak-anak dengan jiwa yang humoris, namun kebanyakan dari mereka suka bergaul dengan anak-anak yang dibawah umurnya karena mereka dapat menggunakan bahasa yang lebih sederhana sehingga timbul rasa aman.
4. Moral : Anak yang tergolong *slow learner* memiliki memori dengan jangka pendek sehingga sering lupa. Hal ini menyebabkan mereka tidak patuh dan terkadang melanggar aturan. Maka guru harus sering mengingatkan anak dengan *slow learner* agar tidak lupa dengan apa yang harus mereka lakukan.
5. Gangguan Konsentrasi : Anak dengan lamban belajar memiliki jangkauan perhatian yang relatif pendek dengan daya konsentrasi yang rendah. Mereka tidak dapat berkonsentrasi pada pembelajaran verbal dengan melebihi 30 menit.

Dalam mengatasi siswa *slow learner*, guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran agar siswa yang memiliki *slow learner* dapat berjalan dengan baik dan guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang tepat sasaran, pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prosedur maupun teknik pembelajaran yang tepat.

Dengan begitu Guru mampu menyelenggarakan pembelajaran secara metodis , sistematis , dan efektif . _ Strategi juga penting untuk memperoleh metode pengajaran yang efektif yang meningkatkan lingkungan belajar dan membuatnya lebih menarik bagi siswa yang lamban belajar

Metode yang tepat yang sesuai menjadi salah satu langkah guru dalam membantu siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran. Metode ini merupakan sarana untuk mewujudkan rencana yang telah dirancang agar tercapai secara optimal. Metode tersebut berfungsi sebagai alat untuk menerapkan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, sehingga metode menjadi cara yang tepat untuk mengimplementasikan strategi tersebut. (Yaumi,2013).

CONCLUSION

Tantangan dalam kesulitan belajar anak *slow learner* adalah tantangan serius dalam pendidikan. Penelitian menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang beragam, termasuk pendekatan individual, remedial, dan multisensori. Peran guru sangat krusial sebagai pembimbing, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator untuk mendukung anak *slow learner*. Peran orang tua dan kepala sekolah juga penting, dengan orang tua memberikan dukungan di rumah dan kepala sekolah menyediakan fasilitas yang memadai. Keseluruhan, peran guru sangat signifikan dalam menangani anak *slow learner*, memastikan pembelajaran yang sesuai dan optimal untuk perkembangan mereka.

Berdasarkan pada masukan yang disebutkan di atas, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini Instruktur harus selalu

menekankan perlunya akomodatif, mengakomodasi siswa dengan siswa dengan belajar yang berbeda di kelasnya, mengingat kemampuan mereka biasanya di bawah rata – rata. Gaya belajar yang berbeda di kelas mereka dengan mempertimbangkan bahwa kemampuan mereka biasanya di bawah rata – rata adalah memastikan bahwa strategi pembelajaran dapat dioptimalkan dan dikolaborasi dengan banyak pihak, termasuk siswa dan orang tuanya, untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan lanjutan bagi siswa lamban belajar.

REFERENCES

- Atika, A., & Andriati, N. (2023). *MINAT BELAJAR ANAK SLOW LEARNER* (Vol. 118). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Buchori, S., Nugroho, J. W., Purwasetiawatik, T., Ningsih, D. R., Kuswanto, A., Rais, R., & Suryono, M. N. (2022). *Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Global Eksekutif Teknologi.
- Halidu, S. (2022). *Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus*. Penerbit P4I.
- Husni, M. (2020, September 1). Implementasi Pembelajaran Perkembangan Mental Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Alam Mi Bilingual Al-Ikhlash Kepanjen Malang. *Tafhim Al-'Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 12, 69.
- Ni'matuzahroh, Yuliani, S. R., & Woei, M. (2021). *Psikologi Dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. UMM Press.
- Nurfadhillah, S. (2023). *Pendidikan Inklusi (Anak Berkebutuhan Khusus)*. CV Jejak.
- Nurfhadillah, S., Ishaq, A. R., Annisa, M. N., Ragin, G., Fauziah, R., Williah, A., Novianty, W., & Sutisna, A. (2022, January 1). Analisis Faktor Penyebab Siswa Lambat Belajar dan Cepat Belajar Kelas IV SDN Kp.Bulak III Pamulang. *Jurnal Papeda*, 4.